

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEMONSTRASI* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SD INPRES TOMBATU DUA**

Sevetyn Tumboimbela, Lucia A.M Pati, Brianne E.cJ Komedi

Universitas Negeri Manado.

e-mail: sevetyntumboimbela@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Inpres Tombatu 2 khususnya siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Tombatu Dua. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA bagi Siswa Kelas IV SD Inpres Tombatu Dua. *Demonstrasi* adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:31) dengan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi yang diterapkan dalam II siklus. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Tes. Pengumpulan data dengan Teknik Pengamatan menggunakan Instrument Pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan sejumlah Pertanyaan atau Evaluasi. Hasil pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 69% dari jumlah siswa 20 orang hanya 9 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 11 orang siswa yang tidak berhasil. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 81% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 20 siswa yang berada di kelas IV SD Inpres Tombatu Dua hanya 2 orang yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 18 orang memperoleh nilai yang bagus yaitu diatas 75. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD Inpres Tombatu Dua maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang benda padat, cair, dan gas di kelas IV SD Inpres Tombatu Dua dengan capaian siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%.

Kata kunci : Model *demonstrasi*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri terutama untuk pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam membentuk sumber daya manusia menjadi lebih terampil dan memiliki pengetahuan, keterampilan secara terpadu yang ditransfer dari generasi ke generasi berikutnya. Lewat Pendidikan siswa bisa menggali potensi serta mengembangkan ide-ide kreatif yang ada pada siswa tersebut.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah menggeluti bidang Pendidikan tersebut akan semakin nampak dengan munculnya perubahan-perubahan kurikulum yang semuanya bertujuan untuk merubah pola Pendidikan kearah yang lebih baik dan yang sebelumnya sesuai dengan berkembangnya zaman sehingga peningkatan sumber daya manusia sesungguhnya telah menjadi prioritas utama dalam bidang Pendidikan akan menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran Pendidikan dasar sangat menentukan seorang pembelajar dibentuk dan diasah sebelum ke jenjang Pendidikan selanjutnya sehingga Pendidikan bagi anak

sekolah dasar perlu mendapat perhatian terlebih khusus dalam segi kualitas guru harus menjadi fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan siswa untuk membangun konsep berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa tersebut bisa mengaktualisasikan dirinya secara bebas tanpa ada tekanan berdasarkan kemampuannya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (depdiknas:2006).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD inpres tombatu dua anak-anak yang duduk di kelas IV masih mengalami kesulitan setiap belajar IPA khususnya materi pelajaran tentang benda-benda padat, cair, dan gas. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Dari 20 siswa, yang berhasil mencapai ketuntasan sesuai standar KKM 75% ada 9 siswa, sementara 11 siswa masih mengalami kesulitan

Maka dari itu Penerapan model Demonstrasi adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD inpres tombatu dua.

KAJIAN TEORI

Menurut Muhibin Syah (2000) bahwa model Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan, melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Selanjutnya Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa model Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran

Hakikat Pembelajaran IPA merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk

hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008 :25).

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998:18)

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyono, 2007: 39).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan

penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran ipa.

Secara umum hasil belajar siswa adalah keleluasaan dan kedalaman kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu pelajaran yang diukur melalui teknik penilaian Selain pengertian diatas, beberapa ahli mendefinisikan hasil belajar seperti yang diuraikan berikut

Udin Winata Putra (1997:25) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan keterampilan motorik atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Dari pendapat ahli di atas, maka pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai nilai yang diperoleh siswa dari hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk selang waktu tertentu, misalnya satu semester.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian dengan model spiral yang

dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut : mengajukan permohonan izin penelitian di SD inpres tombatu dua, mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas , Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan selama kegiatan belajar berjalan, dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan RPP yang terlampir. Dengan kegiatan sebagai berikut : menyampaikan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pelatihan

Observasi

Dalam tahap ini hal-hal yang akan diobservasi pada pelaksanaan tindakan

siklus I adalah aktivitas/kemampuan anak dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi, kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis bersama dengan guru kelas melakukan refleksi/menganalisis lembar observasi yaitu aktifitas guru selama proses pembelajaran, situasi dan kondisi selama pembelajaran berlangsung, dan peran guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini didasarkan pada hasil yang sudah dilakukan pada siklus I, mengulang tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Siklus II juga merupakan penyempurnaan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Perencanaan

Merevisi Tindakan-tindakan yang kurang atau tidak relevan, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan perangkat tes untuk siklus II

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini yang berlangsung didalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Langkah- langkah Model Pembelajaran Demonstrasi.

Langkah-langkah model demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Observasi

Melakukan Observasi dengan masalah yang ada sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung, Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan

Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan



evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan dari data yang terkumpul dan membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Inpres Tombatu 2 khususnya siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Tombatu 2.

Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan siklus I dan siklus II semua siswa hadir didalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tombatu 2.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tentunya peneliti melakukan konsultasi

dengan guru kelas IV SD Inpres Tombatu 2 untuk mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi dan materi yang diambil adalah pembelajaran IPA tentang benda padat, cair dan gas.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPA tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil IPA pada siswa dengan materi benda padat, cair dan gas.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus 1 melalui lembar observasi dan lembar penilaian yang disiapkan oleh peneliti/guru ternyata dari hasil siklus 1 ini ketuntasan belajar yang diperoleh siswa hanya 45% atau berada pada tingkat yang belum berhasil atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa tentang kemampuan memahami materi yang diajarkan dan

emosional siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung

Dalam pelaksanaan penelitian cara mengambil data dan instrument pengamatan (terlampir) yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran demonstrasi dengan materi benda padat, cair dan gas pada siswa kelas IV SD Inpres Tombatu 2 yang berjumlah 20 orang siswa yang hadir dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table 1.1 berikut ini

No	Siswa	Butir Soal/ Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	20	20	20	30	
1	Hiskia M	10	20	10	20	20	80
2	Tristan T	10	20	20	-	10	60
3	Jihanes F	10	10	20	20	-	60
4	Andreas F	10	20	-	10	20	60
5	Jordan M	10	20	10	20	20	80
6	Cristian R	10	20	20	-	10	60
7	Bobby R	10	20	-	20	10	60
8	Kenel B	10	20	10	20	20	80
9	Rafael P	10	20	10	20	-	60
10	Crhistofel B	10	20	10	20	20	80

11	Christian R	10	20	-	10	20	60
12	Ceisa M	10	-	20	10	10	60
13	Gisel G	10	20	20	10	20	80
14	Sandra P	10	10	20	20	-	60
15	Marsya M	10	10	20	10	30	80
16	Inka P	10	10	20	20	-	60
17	Givel K	10	-	20	20	10	60
18	Natalia O	10	20	10	20	20	80
19	Priskila M	10	20	20	20	10	80
20	Meilan M	10	20	10	20	20	80
		200	320	270	310	270	1380

Refleksi

Dengan melihat apa yang telah diperoleh dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75%zx hanya memperoleh ketuntasan belajar 69% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II

Berdasarkan tahap observasi pada penerapan model demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada siklus I ini masih belum memuaskan atau belum berhasil karena pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa hanya mencapai 69%, hal ini diakibatkan karena guru tidak mengatur dan mempersiapkan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, selain itu masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi tentang benda padat, cair dan gas, maka dari itu guru dituntut untuk lebih tegas lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diamati pada

pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran tindakan siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, selain itu guru harus lebih tegas lagi dalam mengadakan proses pembelajaran agar siswa mau memperhatikan penjelasan guru tentang materi benda padat, cair dan gas

Selanjutnya perbaikan lain yang harus dilakukan guru agar lebih memperindah media pembelajaran atau alat peraga agar siswa semangat dalam proses pembelajaran. Hal-hal diatas harus diperhatikan dan tidak boleh dianggap remeh agar pembelajaran tindakan siklus II nantinya dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti beserta guru kelas IV Inpres Tombatu 2

Hasil Penelitian siklus II

Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada disiklus I. berdasarkan hasil penelitian maka, yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan siswa kurang

semangat dalam proses pembelajaran

Pada tahap siklus II ini peneliti membuat kembali RPP yang materinya masih sama dengan siklus I yaitu cerita rakyat akan tetapi media pembelajaran lebih di perindah agar siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini hal-hal yang perlu disiapkan peneliti dalam tahap Perencanaan siklus II

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang benda padat, cair dan gas.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada putaran kedua ini. Disini peneliti mengamati perilaku dan kegiaitan siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang utama mengamati apakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi dalam pembelajaran IPA khususnya tentang benda padat, cair dan gas sudah berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peneliti atau belum sesuai harapan

Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian siklus

kedua ini masih sama seperti siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa

Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah dimana ada 20 siswa hampir semua menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya saja masih ada dua siswa yang memperoleh skor 60, dan 18 siswa memperoleh skor diatas 75 sehingga keberhasilan di siklus II ini mencapai 81% dan dinyatakan tindakan pada siklus dua ini sangat memuaskan

Keberhasilan ini dapat dicapai karena peneliti memperhatikan dengan baik kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah tidak dilanjutkan

Hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model demonstrasi pada mata pelajaran IPA dengan materi mendengarkan benda padat, cair dan gas siswa kelas IV SD Inpres Tombatu 2 dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut ini

No	Butir Soal/ Bobot					Nilai
	1	2	3	4	5	
	10	20	20	20	30	
1. Hiskia M	10	20	20	20	30	100
2. Tristan T	10	20	20	20	10	80
3. Johanes F	10	20	20	10	20	80
4. Andreas F	10	20	20	-	10	60
5. Jordan M	10	20	20	20	10	80
6. Christian R	10	20	20	10	20	80
7. Bobby R	10	20	20	20	20	90
8. Kenel B	10	20	20	20	10	80
9. Rafael P	10	20	10	20	20	80
10. Christofel B	10	20	20	20	10	80
11. Christiani R	10	20	20	20	10	80
12. Ceisa M	10	20	20	10	30	90
13. Gisel G	10	20	20	20	30	100
14. Sandra P	10	10	20	20	30	90
15. Marsya M	10	20	20	10	20	80
16. Inka P	10	10	20	20	20	80
17. Givel K	10	-	20	20	10	60
18. Natalia O	10	20	20	20	30	100
19. Priskila M	10	20	20	20	10	80
20. Meilan M	10	20	20	20	30	100
Jml	200	360	390	340	380	1670

Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang di peroleh pada siklus kedua ini. Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti

Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa sudah semangat mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga memperhatikan dengan seksama tentang penjelasan guru mengenai materi

benda padat, cair dan gas

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah sangat puas dengan hasil yang di peroleh siswa karena setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, presentase keberhasilan yang di peroleh siswa pada siklus II ini adalah 81%. Dengan demikian dapat di katakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang benda padat, cair dan gas

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjukkan kesulitan belajar IPA yang dihadapi oleh anak kelas IV SD Inpres Tombatu 2

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 69% dari jumlah siswa 20 orang hanya 9 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 11 orang siswa yang tidak berhasil. Hal ini

disebabkan karena, guru tidak mempersiapkan siswa terlebih dulu untuk belajar, guru langsung memerintahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran tanpa menyiapkan kelas dan mengatur siswa terlebih dahulu. Ketegasan siswa pada siklus I juga kurang sehingga siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada pada siklus I seperti ketegasan guru, pengaturan siswa dan kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan media pembelajaran lebih diperbaiki agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 85% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 20 siswa yang berada dikelas IV SD Inpres Tombatu 2 hanya 2 orang yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 18 orang memperoleh nilai yang bagus yaitu diatas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan baik

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang benda padat, cair dan gas menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada table 1.3 dibawah ini

No	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
1. Hiskia M	80	100
2. Tristan T	60	80
3. Johannes F	60	80
4. Andreas F	60	60
5. Jordan M	80	80
6. Christian R	60	80
7. Bobby R	60	90
8. Kenel B	80	80
9. Rafael P	60	80
10. Christofel P	80	80
11. Cristiani R	60	80
12. Ceisa M	60	90
13. Gisel G	80	100
14. Sandra P	80	90
15. Marsya M	60	80
16. Inka P	80	80
17. Givel K	60	60
18. Natalia O	80	100
19. Priskila M	80	80
20. Meilan M	80	100
Jumlah skor yang diperoleh siswa	1380	1670
Hasil yang diperoleh siswa	69 %	81%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD Inpres Tombatu 2 maka dapat di simpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang benda padat, cair dan gas di kelas IV SD Inpres Tombatu 2 dengan capaian siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- Bagi guru Sekolah Dasar agar dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, dengan menerapkan model pembelajaran Demonstrasi
- Sebagai seorang guru Sekolah Dasar, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, 1998. *Pembelajaran IPA di SD*.

Jakarta : Universitas Terbuka

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan*

Kelas Untuk Guru, Jakarta: Yrama
Widya

Dimiyanti dan Mujdiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Munjin, Ahmad Nasih. 2013. Metode dan Teknik. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). hal. 64-65

Rorimpandey, W. H., Maaluas, F., Mangangantung, J., & Suryanto, H. (2022). *The Student Teams Achievement Divisions Learning Model in Its Influence on the Motivation and Science Learning Outcomes of Elementary School Students*. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 3(3), 345-354.

Sulistiyono Sri, 2007. *Tujuan Pembelajaran IPA*. Kurikulum KTSP Depdiknas Provinsi Jawa Barat

Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

